

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan merupakan suatu proses atau tahapan penyempurnaan kemampuan diri seseorang. Perkembangan mengalami peningkatan pada fungsi dan struktur tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik, bahasa dan personal sosial. Perkembangan terjadi akibat adanya perubahan yang bersifat progresif, terarah dan terpadu (Soetjiningsih, 2015). Menurut Adriana (2011) perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sehingga dapat melakukan fungsinya.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor stimulasi lingkungan dan faktor genetik (keturunan). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu setiap hari mulai dari konsepsi sampai seseorang meninggal dunia. Faktor genetik merupakan awal dari pencapaian hasil akhir proses tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2015).

Pertumbuh dan perkembang anak pada masa prenatal dimulai sejak konsepsi sampai lahir. Pada masa prasekolah kemajuan perkembangan motorik dan fungsi ekskresi mengalami peningkatan. Aktivitas fisik dan ketrampilan serta proses berfikir meningkat. Fase-fase prasekolah dimulai dari umur 3-6 tahun. Pada masa tersebut, ketrampilan motorik kasar dan halus serta kekuatan meningkat, bermain, kreativitas dan imajinasi menjadi berkembang (Soetjiningsih, 2015).

Menurut Widati (2012, dalam Yusran, 2014) melakukan pemeriksaan perkembangan usia prasekolah dari 85.779 yang mengalami gangguan perkembangan sebanyak 53.200 (62,02%) anak. Sedangkan menurut Hartanto, Selina, dan Fitra (2011) data dari RSUP Dr. Kariadi pada tahun 2007 di poliklinik tumbuh kembang anak didapatkan 436 kunjungan baru datang dengan keluhan keterlambat bicara sebanyak 100 (22,9%) anak. Selain itu anak mengalami gangguan perkembangan bahasa sebanyak 13 (2,98%). Keterlambatan perkembangan apabila tidak segera diatasi akan berdampak terhadap kepribadian anak. Anak menjadi kurang kreatif dan apabila terjadi gangguan personal sosial anak akan mengalami kesulitan belajar (Kusumaningtyas, 2016).

Perkembangan anak usia prasekolah dapat ditumbuhkan secara maksimal dan optimal melalui kegiatan bermain. Bermain pada usia prasekolah telah terbukti mampu meningkatkan perkembangan mental, kecerdasan dan bisa merangsang daya pikir anak. Oleh karena itu, jenis permainan yang tepat diberikan pada anak misalnya menyusun balok, bermain bola, dokter-dokteran dengan teman, menggambar dan mewarnai (Adriana, 2011). Salah satunya lewat permainan-permainan atau dengan modifikasi permainan lego. Menurut Hidayat (2007, dalam Tesaningrum, 2013) Permainan lego adalah permainan yang dapat disusun dan dibongkar pasang yang memiliki berbagai bentuk seperti persegi, persegi panjang dan memiliki gerigi. Permainan lego juga dapat dibuat menjadi suatu bangunan seperti rumah-rumahan, mobil-mobilan dan balok. Modifikasi merupakan

suatu perubahan permainan baik teknik, alat, dan peraturan menjadi sederhana dengan tidak merubah karakteristik permainan tersebut. Permainan modifikasi dapat diberikan melalui pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan anak. Selain itu permainan lego dapat dimodifikasi pertama lego akan diletakkan ke dalam ranjang, masing-masing anak dapat mengambil lego dari ranjang dengan jarak 3 meter dari posisi anak, langkah kedua masing-masing anak di dalam kelompok saling bekerja sama dalam menyusun permainan lego sesuai tema yang sudah ditentukan, selanjutnya langkah ketiga anak menceritakan apa yang sudah dibuat (Gustiana, 2011).

Hasil dari penelitian Rahayu (2013) di Planggu III Trucuk Klaten dengan judul “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Lego Konstruktif pada Anak Kelompok B TK Pertiwi”, bahwa permainan lego dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak. Hasil dari penelitian Marliana (2011) di TK Aisyiyah Mendungan dengan judul “Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Lego pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Aisyiyah”, bahwa bermain menyusun lego dapat meningkatkan kreativitas pada anak. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Marliana (2011) dan Rahayu (2013) dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel *independen* penelitian yang digunakan sebelumnya hanya menggunakan permainan lego, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu permainan lego dengan modifikasi. Variabel *dependen* penelitian yang digunakan sebelumnya yaitu perkembangan motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu semua aspek perkembangan anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK Kartika Genuk Indah didapatkan hasil anak usia 4–6 tahun berjumlah 27 anak. Di TK Kartika ada dua permainan yang paling banyak dilakukan dalam pembelajaran yaitu *puzzle* dan origami. Sedangkan permainan lego belum pernah diterapkan. Selain itu di TK Kartika juga belum pernah dilakukan pemeriksaan perkembangan dari pihak Puskesmas. Peneliti melakukan pemeriksaan perkembangan 8 anak menggunakan DDST II (Denver Development Screening Test II), terdapat 5 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dan 3 anak perkembangannya normal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh modifikasi permainan lego terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perkembangan dapat mempengaruhi kepribadian anak. Selain itu anak akan menjadi kurang kreatif, dan apabila terjadi keterlambatan personal sosial anak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Permainan merupakan faktor penting untuk perkembangan anak, dimana permainan memerlukan koordinasi dan keseimbangan sebagian tubuh yang melibatkan otot-otot kecil sampai yang lebih besar serta komunikasi yang baik. Permainan salah satu cara untuk menstimulus terjadinya keterlambatan perkembangan. Adapun permainan lego yang akan dimodifikasi tetapi tidak merubah karakteristik permainan tersebut. Permainan modifikasi bertujuan untuk merubah atau menyederhanakan bentuk permainan agar menjadi lebih menarik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan modifikasi permainan lego guna

meningkatkan perkembangan anak. Berdasarkan hal diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh modifikasi permainan lego terhadap perkembangan anak usia 4–6 tahun di TK Kartika Genuk Indah?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh modifikasi permainan lego terhadap perkembangan anak pada usia 4–6 tahun di TK Kartika Genuk Indah.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan karakteristik anak usia 4–6 tahun dan jenis kelamin.
- b. Mendiskripsikan perkembangan anak sebelum diberikan permainan lego.
- c. Mendeskripsikan perkembangan anak setelah bermain lego.
- d. Menganalisis perkembangan anak sebelum dan setelah bermain lego.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi institusi Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA**

Hasil penelitian ini sebagai informasi yang sangat berharga dan dapat dijadikan referensi bagi rekan mahasiswa perawat dan umum.

#### **2. Bagi Profesi**

Penelitian ini selanjutnya bisa dilakukan sebagai tindakan stimulasi perkembangan dengan menggunakan permainan lego yang telah dimodifikasi.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, bahwa permainan lego sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak.